

KESALAHAN BERBAHASA DALAM PENULISAN KALIMAT LATAR BELAKANG SKRIPSI TEKNIK

PUNGKI HERMAWAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Email: messi100old@gmail.com

Abstrak: Analisa kesalahan berbahasa dalam kalimat latar belakang skripsi mahasiswa teknik, kesalahan penambahan unsur wajib kalimat, penghilangan unsur wajib kalimat dan kecacuan struktur kalimat pada latar belakang skripsi mahasiswa teknik. Subjek penelitian ini adalah skripsi mahasiswa teknik, objek penelitian ini adalah kalimat yang mengandung penambahan unsur wajib kalimat dan penghilangan unsur wajib kalimat juga kecacuan struktur kalimat pada skripsi mahasiswa. Untuk mengklarifikasikan kesalahan kalimat yang dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan metode dengan teknik membaca dan menyimak data yang telah didapat lapangan. Hasil penelitian ini tentang kesalahan berbahasa dalam kalimat skripsi mahasiswa teknik yang berjumlah 10 skripsi adalah kesalahan kalimat pada skripsi mahasiswa yang memiliki kesalahan dengan terletak pada kesalahan penambahan unsur wajib kalimat 20 kesalahan dan juga kesalahan pengurangan unsur wajib 15 kesalahan dan juga kecacuan struktur kalimat 19 kesalahan terhadap 10 judul tersebut.

Kata kunci: penambahan unsur kalimat, penghilangan unsur wajib, kecacuan struktur

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki beberapa kata yang artinya bernuansa dengan kesalahan yaitu, penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan. Keempat kata itu dapat dideskripsikan artinya sebagai berikut. Kata “salah” diantonimkan dengan kata “betul”, artinya apa yang dilakukan tidak betul, tidak menurut norma, dan tidak menurut aturan yang ditentukan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh pemakai bahasa yang belum tahu atau tidak tahu terhadap norma, kemungkinan khilaf. Jika kesalahan ini dikaitkan dengan penggunaan kata, maka pengguna bahasa kemungkinan tidak tahu kata yang tepat untuk dipakai. Penyimpangan dapat diartikan tidak mengikuti aturan atau norma yang telah ditetapkan.

Terjadi penyimpangan tersebut disebabkan oleh pemakai bahasa yang kemungkinan tidak mengetahui mana kata yang tepat yang harus digunakan dalam tulisan maupun lisan. Selain itu, penyimpangan bahasa juga disebabkan karena pemakai bahasa tidak mau atau malas mengikuti norma yang ada, sehingga terbiasa dengan penggunaan bahasa yang salah. Sebenarnya, pemakai bahasa tersebut mengetahui kaidah bahasa yang benar dan yang salah, akan tetapi pemakai bahasa tetap menggunakan kaidah bahasa yang sesuai menurut konsep pikirannya tanpa mengindahkan kaidah yang telah ditetapkan. Pelanggaran berbahasa terkesan negatif karena pemakai bahasa secara sadar melakukan pelanggaran, tanpa ingin menggunakan bahasa yang sesuai dengan norma dan terkesan enggan untuk mengikuti aturan tersebut meskipun pemakai bahasa cermat. Hal ini terlihat seperti pemakai bahasa memang sengaja ingin melanggar kaidah bahasa yang berlaku dalam penggunaan bahasa baik secara lisan dan tertulis. Pemakai bahasa mengetahui apa yang dilakukannya dapat merusak tata bahasa yang sudah ditetapkan, akan tetapi tetap melakukannya seolah bahasa yang digunakan adalah bahasa yang benar dan tidak melanggar kaidah-kaidah yang berlaku. Sikap pemakai bahasa seperti ini sangat tidak baik untuk dicontoh karena hal tersebut merupakan sikap tidak disiplin terhadap berbahasa, sehingga pemakai bahasa tidak dapat menyampaikan pesan dalam tulisannya secara tepat.

Khilafan merupakan salah satu kesalahan yang harus dihindari oleh pemakai bahasa, walaupun khilafan juga terkadang tidak dapat dihindari oleh pemakai bahasa ataupun ketika dalam proses pembelajaran bahasa kedua. Keadaan seperti ini memungkinkan seseorang untuk melakukan khilaf dalam menerapkan teori atau norma bahasa yang ada pada dirinya, khilaf akan mengakibatkan pengguna bahasa keliru dalam memakai bahasa yang tepat khilafan dapat juga diartikan sebagai kekeliruan karena kemungkinan pengguna bahasa melakukan kesalahan dalam ucapan dan salah susun karena kurang cermat.

Menurut Tarigan mengatakan kesalahan berbahasa adalah bagian konversi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku (norma terpilih) dari performansi bahasa orang dewasa.⁸ Suwandi menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa adalah terjadinya penyimpangan kaidah dalam tindak bahasa, baik secara lisan maupun tertulis.⁹

Sedangkan, setyawati menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi, norma kemasyarakatan, dan kaidah tata bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan-aturan tata bahasa yang benar dan keluar dari faktor-faktor penentu berkomunikasi bukanlah berbahasa yang Indonesia yang baik. Berbahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia bukan berbahasa yang benar dan tidak dibenarkan. Jadi, kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa. Untuk lebih memahami kesalahan berbahasa, pengguna bahasa juga perlu memahami apa itu kekeliruan. Kesalahan dan kekeliruan adalah dua kata yang berbeda. Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Kesalahan dapat berlangsung lama apabila tidak segera diperbaiki. Sedangkan kekeliruan disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata, tekanan kalimat dan sebagainya. Kekeliruan bersifat acak, artinya dapat terjadi pada tataran linguistik. Menurut Kekhilafan (kesalahan) bersifat sistematis dan mencerminkan tingkat transisional suatu perkembangan kaidah gramatikal maupun tingkat final penutur. Sedangkan kekeliruan selalu dikaitkan dengan faktor-faktor seperti kelelahan, terbatasnya ingatan, dan lain-lain. Kalimat merupakan unsur terpenting dalam sebuah wacana. Kalimat yang tersusun rapi dan rasional akan membuat sebuah wacana lebih mudah dipahami. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf latin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lain sepadan dengan jeda. Spasi yang mengikuti tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru melambungkan kesenyapan (Alwi, 2000: 311).

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran. Dalam bahasa lisan kalimat diawali dan diakhiri dengan kesenyapan, dan dalam bahasa tulis diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya (Widjono, 2012: 186).

Kalimat disusun berdasarkan unsur-unsur yang berupa kata, frasa, dan klausa. Jika disusun berdasarkan pengertian di atas, unsur-unsur tersebut mempunyai fungsi dan pengertian tertentu yang disebut bagian kalimat. Ada bagian yang tidak dapat dihilangkan dan ada pula bagian yang dapat dihilangkan. Bagian yang tidak dapat dihilangkan itu disebut inti kalimat sedangkan bagian yang dapat dihilangkan bukan inti kalimat. Bagian inti dapat membentuk kalimat dasar dan bagian bukan inti dapat membentuk kalimat luas.

Menurut Arifin (1987: 17) mengatakan bahwa sebuah kalimat hendaklah mendukung suatu gagasan atau ide. Susunan kalimat yang teratur menunjukkan cara berpikir teratur. Agar gagasan atau ide mudah dipahami pembaca, unsur kalimat yang meliputi Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan harus tampak jelas. Di samping unsur-unsurnya harus eksplisit, kalimat itu harus dirakit secara logis atau dapat diterima akal.

Arifin (1987: 17) mengatakan bahwa ciri kalimat baku adalah sebagai berikut.

- (1) menunjukkan adanya kelengkapan unsur-unsurnya, khususnya unsur subjek dan predikat
- (2) menunjukkan pemakaian urutan kata yang tepat
- (3) menunjukkan pilihan katanya tepat
- (4) menunjukkan pemakaian kalimat yang logis
- (5) kata-katanya bukan kata-kata dari bahasa daerah atau bukan kata dialek
- (6) kalimat baku ditulis sesuai dengan aturan Ejaan Bahasa Yang

Disempurnakan.

Konsep kalimat efektif dikenal dalam hubungan fungsi kalimat selaku alat komunikasi. Kalimat dikatakan efektif bila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung dengan sempurna. Kalimat yang efektif mampu membuat isi atau maksud

yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran si penerima (pembaca), persis seperti apa yang disampaikan (Razak, 1985:2).

Menurut Badudu (1989: 129) sebuah kalimat dikatakan efektif bila mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi. Kalimat efektif haruslah memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik: strukturnya teratur, kata yang digunakan mendukung makna secara tepat, dan hubungan antarbagiannya logis.

Menurut Moelino (2003) unsur subjek dan predikat adalah unsur wajib dalam sebuah kalimat. Unsur objek, pelengkap dan keterangan bersifat manasuka, artinya boleh ada, boleh juga tidak. Kesalahan kalimat struktr dalam hal kekurangan unsur kalimat ditandai oleh

ketidak suatu unsur yang seharusnya muncul dalam kalimat ketidakhadiran unsur-unsur tersebut dalam kalimat membuat kalimat tidak dapat dipahami maksudnya.

Kesalahan-kesalahan bersifat “penghilangan” ini ditandai oleh “ketidakhadiran suatu hal yang seharusnya ada dalam ucapan yang baik dan benar”. Tarigan (2011: 133) menjelaskan bahwa morfem atau kata dalam suatu kalimat merupakan calon potensial bagi penghilangan, tetapi beberapa tipe morfem justru lebih sering dihilangkan daripada yang lainnya. Morfem-morfem penuh atau content morpheme, seperti nomina, verba, adjektiva, dan adverbial memang merupakan pendukung makna referensial atau referential meaning yang terbesar dalam kalimat. Perhatikan contoh berikut ini!

(74) “Kami membeli makanan yang enak di warung”.

Kata-kata kami, membeli, makanan, enak, warung merupakan morfem penuh yang mendukung beban makna terpenting dalam kalimat di atas. Apabila terdengar ucapan

“Kami membeli makanan enak warung”.

maka dapat didedukasikan sebagai kalimat yang bermakna, sedangkan kalau yang didengar

“yang di”

maka si pendengar dapat menerka apa yang sebenarnya ada di pikiran pembicara.

Yang, di- merupakan morfem gramatikal, kata-kata tugas yang memainkan peranan kecil dalam penyampaian makna suatu kalimat. Morfem gramatikal atau kata tugas ini, dalam bahasa Indonesia, antara lain:

- a. preposisi: di-, ke-, dari, daripada, pada, dan lain-lain;
- b. konjugasi: dan, atau, tetapi, karena, sebab, kalau, jika, jikalau, walaupun, dan lain-lain;
- c. artikel: si, sang.

Dalam kenyataannya, kata tugas atau morfem gramatikal sering dihilangkan daripada kata penuh atau content word, terlebih dalam percakapan sehari-hari.

Perhatikan contoh berikut {yang berada dalam kurung (...) berarti dihilangkan dalam percakapan itu}. Kesalahan berbahasa yang berupa “penghilangan” ini terdapat lebih banyak dan lebih bervariasi selama “tahap-tahap awal” pemerolehan bahasa kedua (PB2). Penghilangan kata penuh, walaupun cukup khas pada tahap-tahap awal pemerolehan bahasa pertama (PB1), tidak sesering itu terjadi pada PB2 urutan atau sequential L2 acquisition atau SLA karena para pelajar sudah lebih dewasa secara kognitif. Walaupun kata penuh atau word content dihilangkan dalam ujaran B2, maka biasanya hal itu terjadi karena kurangnya kosakata, terbatasnya perbendaharaan kata atau vocabulary, dan umumnya para pelajar

menyatakan kesadaran mereka mengenai unsur yang hilang itu. Beberapa di antaranya menggunakan gerak-gerik untuk menjelaskan makna yang dimaksudkan. Perhatikan contoh berikut yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada anak kecil.

X: Sedang apa anak itu? (menunjuk pada seorang anak yang sedang membaca).

Y: Dia begini (gerak-geriknya melukiskan orang yang sedang membaca).

Kesalahan unsur kalimat merujuk pada kesalahan yang terjadi dalam struktur kalimat yang melibatkan elemen-elemen pembentuk kalimat seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Kesalahan ini dapat mempengaruhi kejelasan, ketepatan, dan kelogisan suatu kalimat. Berikut beberapa jenis kesalahan unsur kalimat yang umum terjadi:

Kesalahan dalam Subjek dan Predikat:

Subjek dan Predikat tidak Cocok: Misalnya, "Anak-anak itu bermain di taman yang luas" salah menjadi "Anak-anak itu bermain di taman luas".

Subjek Ganda atau Predikat Ganda: Penggunaan dua subjek atau dua predikat yang tidak diperlukan, misalnya, "Adik saya dia pintar sekali".

Kesalahan dalam Objek:

Objek Tidak Jelas atau Redundan: Misalnya, "Saya memberikan dia hadiah kepada dia" seharusnya "Saya memberikan hadiah kepadanya".

Kesalahan dalam Pelengkap:

Pelengkap Tidak Tepat: Pelengkap yang digunakan tidak sesuai dengan predikat, misalnya, "Dia tinggal di rumah besar dengan bahagia" yang lebih tepat adalah "Dia tinggal di rumah besar dengan tenang".

Kesalahan dalam Keterangan:

Keterangan yang Tidak Relevan atau Membingungkan: Misalnya, "Dia berangkat ke sekolah pagi-pagi sekali dengan tidur cukup" seharusnya "Dia berangkat ke sekolah pagi-pagi sekali setelah tidur cukup".

Kesalahan Struktur Paralel:

Kata-Kata yang Tidak Sejajar: Misalnya, "Dia suka membaca buku, menulis cerita, dan pergi ke bioskop" menjadi "Dia suka membaca buku, menulis cerita, dan ke bioskop".

Kesalahan Kalimat Majemuk:

Konjungsi yang Tidak Tepat: Penggunaan konjungsi yang tidak sesuai, misalnya, "Saya datang tetapi dia tidak ada di rumah" seharusnya "Saya datang namun dia tidak ada di rumah".

Kesalahan Pemilihan Kata (Diksi):

Kata yang Tidak Tepat: Misalnya, "Dia membeli buku di toko sepatu" yang seharusnya "Dia membeli sepatu di toko sepatu"

Kesalahan kekacauan struktur dalam kalimat adalah sebuah kesalahan dalam bahasa Indonesia yang terjadi ketika struktur kalimat tidak tersusun dengan baik dan logis. Hal ini dapat menyebabkan kalimat menjadi sulit dipahami oleh pembaca atau pendengar. Ada beberapa jenis kesalahan kekacauan struktur dalam kalimat, antara lain:

a) Kesalahan urutan kata: Urutan kata dalam bahasa Indonesia mengikuti pola SPOK (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan). Jika urutan kata tidak sesuai dengan pola ini, maka kalimat akan menjadi kacau dan sulit dipahami.

b) Kesalahan penggunaan kata penghubung: Kata penghubung digunakan untuk menghubungkan dua gagasan atau klausa dalam kalimat. Jika kata penghubung yang digunakan tidak tepat, maka kalimat akan menjadi kacau dan sulit dipahami.

c) Kesalahan penggunaan tanda baca: Tanda baca seperti koma, titik, dan tanda tanya digunakan untuk membantu pembaca memahami makna kalimat. Jika tanda baca yang digunakan tidak tepat, maka kalimat akan menjadi kacau dan sulit dipahami.

d) Kesalahan penggunaan kalimat majemuk: Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua atau lebih klausa. Jika klausa-klausa dalam kalimat majemuk tidak dihubungkan dengan baik, maka kalimat akan menjadi kacau dan sulit dipahami.

Berikut adalah beberapa contoh kesalahan kekacauan struktur dalam kalimat:

Kesalahan urutan kata:

(75) Kalimat yang benar: Andi membaca buku di taman.

(76) Kalimat yang salah: Buku dibaca Andi di taman.

Kesalahan penggunaan kata penghubung:

(77) Kalimat yang benar: Saya dan teman saya pergi ke bioskop.

(78) Kalimat yang salah: Saya tetapi teman saya pergi ke bioskop.

Kesalahan penggunaan tanda baca:

(79) Kalimat yang benar: Andi, tolong tutup pintunya.

(80) Kalimat yang salah: Andi tolong tutup pintunya.

Kesalahan penggunaan kalimat majemuk:

(81) Kalimat yang benar: Saya pergi ke sekolah dan kemudian pergi ke perpustakaan.

(82) Kalimat yang salah: Saya pergi ke sekolah kemudian pergi ke perpustakaan.

Untuk menghindari kesalahan kekacauan struktur dalam kalimat, penting untuk memperhatikan urutan kata, penggunaan kata penghubung, tanda baca, dan struktur kalimat majemuk dengan cermat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif Djajasudarma 1993:9) mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah metode yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat

hubungan dengan fenomena yang diteliti. Di dalam penelitian kualitatif, terutama dalam mengumpulkan data, serta mengembangkan data secara ilmiah. Metode kajian dapat digunakan pada pendekatan yang akan digunakan untuk mendeskripsikan data secara akurat, serta menghasilkan kaidah-kaidah kebahasaan secara linguistik. Pengelompokan penelitian dapat pula dilakukan melalui pengelompokan kualitatif dari kuantitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk gambaran secara objektif tentang pengumuman kesantunan berbahasa dalam diskusi rapat pada mahasiswa hmj unisma.

Penelitian ini gunakan karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk menganalisis kesalahan dalam sebuah rapat. Menurut Lexy J Moleong, karakteristik penelitian kualitatif antara lain:

1) mempunyai latar alami (natural setting), data yang diteliti dan yang dihasilkan akan dipaparkan sesuai apa yang terjadi di lapangan, 2) peneliti bertindak sebagai instrument utama karena sebagai pengumpul data dan penganalisa data, peneliti juga terlibat langsung

dalam penelitian, 3) hasil penelitian bersifat deskriptif, 4) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 5) analisa data secara induktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun tujuan penelitian kualitatif adalah pendukung untuk membuat deskripsi gambaran atau tulisan secara faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul Analisis Kesalahan Kalimat dalam latar belakang skripsi Mahasiswa ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan sebagai pendekatan utama untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai pendekatan tambahan untuk menghitung prosentase kemunculan

kesalahan kalimat.

Hasil penelitian ini berupa deskripsi kesalahan kalimat dalam skripsi Mahasiswa. Adapun subjek dalam penelitian ini berupa sebanyak 10 judul yang diambil. Sementara itu, objek kajiannya adalah kalimat yang mengandung kesalahan kalimat yang terdapat dalam skripsi tersebut. Objek kajiannya disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung kesalahan kalimat dari 10 judul skripsi adalah sebanyak kalimat. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan membaca cermat dan berulang-ulang. Hasil pendeskripsian jenis kesalahan kalimat yang ditemukan dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi kesalahan kalimat berdasarkan bentuk kesalahan.

(1a) Pada tahun 1997 melakukan relokasi dari gudang seng ke Selogiri.

(1b) tahun 2010 dan PT. XYZ sudah memiliki gedung produksi berstandar CPOTB. Ditahun yang sama.

(1c) oleh karena itu keseimbangan lintasan produksi dan perencanaan jumlah stasiun kerja yang digunakan harus seminimal mungkin.

Pada kalimat diatas terdapat sebuah kesalahan kalimat dimana dalam penambahan unsur Swajib kalimat terdapat pula seharusnya unsur S dan P tetapi pada kalimat tersebut dimana unsur S tidak di jelaskan pada kalimat hanya menunjukan unsur P sehingga menyebabkan kekurangan unsur S sebagai perbaikan seharusnya kalimat tersebut menjadi” Pada tahun 1997 melakukan relokasi dari perusahaan gudang seng ke Selogiri”. Dalam perbaikan kalimat tersebut sudah di tambahna unsur wajib sebagai unsur S pada kalimat terdapat kata”perusahaan” sehingga kalimat tersebut memiliki dua unsur yaitu S dan P dan menjadikan kalimat tersebut jelas maknaya.

Pada kalimat (1b) terdapat kesalahan dimana dalam kalimat tersebut tidak terdapat memilki predikat sehingga kalimat tersebut kurang efektif maka perbaikan kalimat tersebut agar menjadi kalimat yang mengandung unsur S dan P sebagai berikut “Di tahun yang sama, PT. XYZ sudah memiliki gedung produksi berstandar CPOTB’. Pada di pahami setelah perbaikan makan unsur S dan P menjadi jelas makananya dengan demikian kalimat tersebut menjadi lebih efektif dalam tatanan bahasa yang jelas.

Pada kalimat (1c) terdapat kesalahan dimana dalam kalimat tersebut tidak terdapat subjek sehingga kalimat tersebut kurang efektif maka perbaikan kalimat tersebut agar menjadi kalimat yang mengandung unsur S dan P sebagai berikut “Perusahaan harus menyeimbangkan lintasan produksi dan merencanakan jumlah stasiun kerja yang digunakan. Pada di pahami setelah perbaikan makan unsur S dan P menjadi jelas maknanya dengan demikian kalimat tersebut menjadi lebih efektif dalam tatanan bahasa yang jelas.

(2a) PT. XYZ juga melakukan modernisasi teknologi ekstraksi dari yang Semula manual dengan menggunakan teknologi konvensional menjadi lebih modern.

(2b) Secara khusus suatu lintasan yang menyebabkan tidak seimbang dapat dilihat dari menganggunya beberapa operator atau peralatan industri.

Pada kalimat diatas terdapat sebuah kesalahan kalimat dimana dalam penambahan unsur Swajib kalimat terdapat pula seharusnya unsur S dan P tetapi pada kalimat tersebut dimana unsur S tidakan di jelaskan pada kalimat hanya menunjukan unsur P sehingga menyebabkan kekurangan unsur S sebagai perbaikan seharusnya kalimat tersebut menjadi” PT. XYZ juga melakukan modernisasi teknologi ekstraksi dari yang Semula manual dengan menggunakan teknologi konvensional menjadi lebih modern”. Dalam perbaikan kalimat tersebut sudah di tambahna unsur wajib sebagai unsur S pada kalimat terdapat kata”perusahaan” sehingga kalimat tersebut memiliki dua unsur yaitu S dan P dan menjadikan kalimat tersebut jelas maknaya.

Pada kalimat (1c) terdapat kesalahan dimana dalam kalimat tersebut tidak terdapat subjek sehingga kalimat tersebut kurang efektif maka perbaikan kalimat tersebut agar menjadi kalimat yang mengandung unsur S dan P sebagai berikut “Perusahaan harus

menyeimbangkan lintasan produksi dan merencanakan jumlah stasiun kerja yang digunakan. Pada di pahami setelah perbaikan makan unsur S dan P menjadi jelas makananya dengan demikian kalimat tersebut menjadi lebih efektif dalam tatanan bahasa yang jelas.

Kalimat 1 terdiri dari unsur keterangan, predikat, keterangan, subjek dan predikat. Adanya Dua unsur keterangan dan 2unsur predikat membuat kalimat itu rancau karena letak predikat yang salah. Kalimat tersebut akan menjadi benar jika unsur predikatkatnya diletakan berurutan dan unsur keterangan diletakakn di awal kalimat dan di akhir kalimat. Kalimat yang bnear adalah sebagai berikut.

(1a). Suatu kegiatan proses produksi di perusahaan.

(1b). Penyaluran daging sapi dari tangan produsen ke konsumen memerlukan proses dan tindakan-tindakan yang khusus.

(1c) Perkerja mulai berkerja pukul 06.00 sampai 12.00 WIB.

(15a) Margin tataniaga perlu dianalisis untuk mengetahui Biaya.

Dalam kalimat di atas terdapat penghilangan unsur wajib kalimat yang kurang jelas. Pada bagian penghilangan unsur S dan O untuk penghilangan unsur S dan O terletak pada awal kalimat yang menyebabkan kalimat kurang jelas siapa dan dan juga terdapat kesalaha pada bagian yang kurang jelas terhadap kalimat tersebut untuak apa seharusnya yang dimaksud yaitu kalimat yang hanya terdapat unsur S dan O pada kalimat tersebut teridetifikasi menjadi kalimat yang kuarang jelas . Jika unsur wajib O dan S tidak hilang maka kalimat tersebut menjasi kalimat yang tidak baku dan penggunaan kalimat terasa efektif.

Tujuan dari penelitiana ini yang berjudul analisi kesalah berbahasa dalam kalimat latar belakang skripsi mahasiswa untuk mendeskripsikan penghilangan unsur wajib kalimat dan kekacuan struktur kalimat. Berdasarkan analisis data telah ditentukan jenis keslahan berbahasa pada bidang unsur wajib kalimat dan struktur kalimat, terhadap kesalahan berbahasa dalam kalimat latar belakang skripsi mahasiswa sebanyak 53 kesalahan. Dari ke

53 kesalahan tersebut terdapat kesalahan yang berupa penghilangan unsur kalimat sebanyak 15 dan kesalahan struktur kalimat sebanyak 12. Jumlah kesalahan penambahan unsur wajib kalimat sebanyak 26. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kesalahan kalimat yang paling banyak yaitu penambahan unsur wajib kalimat sebanyak 26. Berdasarkan banyaknya kesalahan struktur kalimat yang terjadi pada analisis kesalahan berbahasa dalam kalimat latar belakang skripsi mahasiswa, mungkin dari pihak penulis kurang teliti sehingga terdapat kesalahan kalimat tanpa memperlihatkan struktur kalimat tersebut. Dalam proses membuat latar belakang mementingkan banyaknya tulisan dan tidak memperhatikan pemakaian struktur yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Pemahaman terhadap struktur kalimat sebenarnya dapat diperhitungkan dan dapat ditingkatkan melalui banyak menulis sehingga apa seorang mahasiswa dapat mengetahui cara yang baik dalam menggunakan setiap kalimat yang akan digunakan dalam menulis sebuah karya sastra atau juga penulisan-penulisan dalam bentuk artikel dan proposal bahkan skripsi jika semua unsur terpenuhi maka dapat menetralkan kesalahan yang terjadi. Dengan acara seperti ini dapat dengan mudah mengoreksi pemakaian struktur kalimat pada penulisan latar belakang, sehingga terjadinya kesalahan kalimat dapat dikurangi. Dalam penelitian ini berpendapat bahwa mahasiswa kurang akan memahami kaidah bahasa Indonesia sehingga dapat merusak tatanan struktur kalimat dalam sebuah penulisan latar belakang skripsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk kesalahan berbahasa dalam penulisan latar belakang skripsi mahasiswa dan banyak hal yang telah didapat dalam sebuah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri terutama mencakup hal tentang kesalahan berbahasa dalam penulisan skripsi. Kesalahan kalimat dalam skripsi mahasiswa meliputi 10 kesalahan yaitu kalimat tidak bersubjek sebanyak 26 kalimat dengan persentase 40,63% dari keseluruhan kesalahan kalimat yang diperoleh, kalimat yang tidak berpredikat sebanyak 8 kalimat dengan persentase 29,11% dari keseluruhan.

dan juga melihat keakuratan struktur kalimat dalam latar belakang sebanyak presentase 30,56% hal ini menunjukkan bahwa hal ini masih banyak terdapat kesalahan dalam latar belakang skripsi mahasiswa yang ditemukan oleh peneliti dalam sub bab yang sudah dijelaskan dan dipaparkan dari hasil temuan peneliti perlunya meningkatkan proses pembelajaran bahasa baik itu langsung dan tak langsung dengan hasil yang sudah dicapai oleh penelitian maka penarikan kesimpulan ini sudah mencakup semua dari awal sampai akhir penelitian yang dimaknai ada hal-hal yang bisa digunakan untuk pembelajaran di kemudian hari.

1. Bagi dosen pengampu.

pembimbing dalam proses ini hendaknya banyak memberikan pengarahan tentang kesalahan kalimat, penghilangan unsur wajib kalimat sehingga kami dapat meneliti dan dapat mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat memahami tentang kesalahan kalimat dan keakuratan struktur kalimat. Dengan demikian menumbuhkan hasil yang cukup lumayan digunakan mendukung penelitian yang akan datang, tentang berbagai hal yang akan dibahas kemudian hari dan menjadi sebuah munculnya teori baru.

2. Bagi program Studi pendidikan bahasa, sastra Indonesia. Peneliti ini memberikan informasi mengenai kesalahan yang masih sering terjadi pada tataran kalimat dalam suatu kesalahan kalimat dalam latar belakang skripsi mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhdiah, S dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Hardini, Isriani. 2009. *Mengenal Kalimat Bahasa Indonesia*. Banten: Kenaga Pustaka
- Indonesia Junus, Muhammad. (2010) . *Analisis Kesalahan Berbahasa: Makassar*.
- Indonesia*, Julid I. Jakarta: Bharata Aksara. Jakarta: Erlangga.
- Moelino, Anton. M. 1980. *Bahasa Indonesia dan Ragam-ragamnya*. *Pembinaan Bahasa*
- Pranowo. 1996. *Analisi Pengajaran Bahasa Gadjah Mada University Press*.
- Ramlan, M. 1988. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sakri, A. 2002. *Bangun Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB
- Setyawati, Nunik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: 2012/2013". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setyowati, Eko Yuli. 2013. "Analisis Bentuk Tidak Baku pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII B SMP Negeri Sambirejo Sragen Tahun Ajaran
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke 11, Alfabet, Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan 1989. *Pengajaran Analisis Kesalahan tinggi*. Jakarta: IMTIMA Universitas Negeri Makassar.
- Widjono, Hs. 2007. *Bahasa Indonesia mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan* Yuma Pustaka.